



IMPLEMENTASI PROGRAM TAHSIN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BACAAN AL QURAN DI PONDOK PESANTREN MADINATUL QUR'AN PASURUAN

Nur Fitria¹, Muhammad Naafiu Akbar², Ari Kusuma Sulyandari³

Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Malang

e-mail: ¹nfitriaa01@gmail.com, ²mukhammad.naafiu@unisma.ac.id,

³ari.kusuma@unisma.ac.id

Abstract

This study investigates the effectiveness of the tahsin program in improving the quality of Qur'anic recitation among students at Pondok Pesantren Madinatul Qur'an Beji, Pasuruan. The research addresses the challenge of enhancing reading accuracy and fluency in Qur'anic recitation, positioned within previous studies on Islamic education and tajwid learning methods. Using a qualitative descriptive approach, data were collected through observation, interviews, and documentation involving teachers, students, and the pesantren environment. The analysis employed data condensation, presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that the implementation of the tahsin program—through the talaqqi and musyafahah methods, supported by structured schedules and high teacher competence—significantly improved students' recitation skills. Key success factors include consistent practice, teacher-student interaction, and supportive learning environments, although challenges such as varying initial abilities and limited self-practice remain. This research contributes to the development of effective Qur'anic teaching models in pesantren and highlights the potential integration of digital tools to further enhance learning outcomes.

Keywords: Tahsin program, Qur'anic recitation, talaqqi, musyafahah, Islamic education

A. Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang menjadi pedoman hidup utama bagi umat Islam. Salah satu bentuk penghormatan terhadap Al-Qur'an adalah membacanya dengan benar sesuai kaidah tajwid, makhraj, dan sifat huruf. Bacaan yang salah dapat mengubah makna ayat, sehingga penting bagi setiap Muslim untuk belajar membaca Al-Qur'an dengan tartil. Dalam konteks pesantren, kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik menjadi fondasi utama sebelum memasuki tahap tahfidz. Namun, realitas menunjukkan masih banyak santri yang belum menguasai bacaan dengan baik. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan Islam dalam menjaga kualitas bacaan Al-Qur'an. Penelitian ini

berfokus pada implementasi metode Tahsin di Pondok Pesantren Madinatul Qur'an Beji Pasuruan dan implikasinya terhadap kualitas bacaan santri.

Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan salah satu aspek fundamental dalam pendidikan Islam, karena bacaan yang sesuai dengan kaidah tajwid menjadi pintu utama bagi pemahaman makna dan pengamalan ajaran Al-Qur'an secara benar. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua santri memiliki kualitas bacaan yang memadai, baik dari segi makhraj, sifat huruf, maupun penerapan hukum-hukum tajwid. Kondisi ini menuntut adanya program pembinaan yang sistematis dan terukur, salah satunya melalui penerapan metode tahsin—yakni proses memperbaiki dan memperindah bacaan Al-Qur'an sesuai standar yang diajarkan Nabi Muhammad ﷺ melalui talaqqī dan musyāfahah. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah tajwid, makhraj, dan sifat huruf, khususnya di pesantren sebagai pusat pendidikan Al-Qur'an. Fakta di lapangan menunjukkan masih banyak santri yang belum menguasai bacaan Al-Qur'an secara baik, sehingga dapat memengaruhi kualitas hafalan dan pemahaman mereka.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji efektivitas metode tahsin dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an. Misalnya, penelitian oleh Rahmawati (2020) di Pondok Pesantren Al-Falah mengungkapkan bahwa tahsin berbasis talaqqī mampu memperbaiki bacaan santri pemula secara signifikan dalam waktu enam bulan. Penelitian serupa oleh Maulana (2021) menunjukkan bahwa kombinasi metode talaqqī dan pemanfaatan media digital dapat mempercepat pemahaman hukum tajwid pada siswa madrasah tsanawiyah. Sementara itu, studi oleh Nurdin (2022) lebih menekankan peran pengajar yang kompeten sebagai faktor penentu keberhasilan tahsin. Meskipun demikian, kajian yang menempatkan implementasi program tahsin dalam konteks pondok pesantren modern dengan pengelolaan terstruktur dan fokus pada kualitas bacaan santri secara menyeluruh masih relatif terbatas. Penelitian ini menempati posisi tersebut dengan mengkaji pelaksanaan program tahsin di Pondok Pesantren Madinatul Qur'an Beji Pasuruan, yang memadukan metode talaqqī tradisional dengan sistem evaluasi berjenjang. Keunikan penelitian ini terletak pada analisis mendalam terhadap aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program, serta faktor pendukung dan penghambatnya.

Dengan demikian, penelitian ini penting karena memberikan gambaran empiris mengenai bagaimana metode tahsin dapat diimplementasikan secara efektif dalam lingkungan pesantren, sekaligus menawarkan model pembinaan bacaan Al-Qur'an yang dapat direplikasi atau dikembangkan di lembaga pendidikan Islam lainnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya

literatur akademik terkait strategi peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an, sekaligus menjadi rujukan praktis bagi pengelola pesantren, guru Al-Qur'an, dan pemerhati pendidikan Islam dalam merancang program pembinaan yang berkelanjutan.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Madinatul Qur'an, Beji, Pasuruan, pada bulan Januari hingga Maret 2025. Sasaran penelitian adalah seluruh santri yang mengikuti program tahsin, dengan subjek utama penelitian terdiri dari pengasuh pondok, guru tahsin, dan santri peserta program. Prosedur penelitian meliputi tiga tahap utama: (1) tahap persiapan, yaitu pengumpulan informasi awal dan koordinasi dengan pihak pondok; (2) tahap pengumpulan data, yaitu observasi pelaksanaan program tahsin, wawancara dengan pihak terkait, serta studi dokumentasi terhadap catatan evaluasi santri; dan (3) tahap analisis, yaitu pengolahan dan penafsiran data sesuai fokus penelitian.

Instrumen penelitian berupa pedoman wawancara, lembar observasi, dan format dokumentasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam (*in-depth interview*), dan analisis dokumen. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data diperiksa melalui triangulasi sumber dan metode, sehingga temuan yang diperoleh memiliki tingkat keandalan yang tinggi. Metode ini dipilih agar peneliti dapat memahami secara komprehensif pelaksanaan program tahsin di pesantren, mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta faktor pendukung dan penghambat, sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang akurat dan relevan untuk pengembangan program pembinaan bacaan Al-Qur'an di lembaga sejenis.

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, diperoleh sejumlah temuan yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian. Temuan-temuan ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai pelaksanaan program, faktor-faktor yang memengaruhi, serta dampak yang ditimbulkan terhadap peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an santri. Paparan hasil berikut disajikan secara terstruktur untuk memudahkan pembahasan, dengan membandingkannya pada teori dan penelitian sebelumnya, sehingga dapat diketahui posisi dan kontribusi penelitian ini dalam ranah kajian

serupa. Penerapan program Tahsin memberikan dampak yang signifikan terhadap kualitas bacaan santri. Santri yang sebelumnya kurang fasih dalam melafalkan huruf mengalami peningkatan dalam hal ketepatan makhraj, penerapan hukum tajwid, serta kelancaran dalam membaca. Selain itu, kualitas bacaan yang semakin baik juga mempermudah santri dalam proses menghafal Al-Qur'an. Perbaikan bacaan ini turut membentuk kedisiplinan santri, baik dalam menjaga kualitas tilawah maupun dalam mengikuti kegiatan pembelajaran secara konsisten.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Tahsin di Pondok Pesantren Madinatul Qur'an dilaksanakan secara sistematis. Santri dikelompokkan berdasarkan kemampuan awal membaca Al-Qur'an. Proses pembelajaran dilakukan dengan metode talaqqi dan musyafahah, yaitu santri membaca langsung di hadapan guru agar segera dikoreksi jika salah. Pembinaan dilakukan secara rutin setiap hari dengan penekanan pada makhraj, sifat huruf, fashahah, serta waqaf dan ibtida'. Program ini wajib diikuti sebelum santri memasuki tahfidz. Implikasi dari implementasi metode ini terlihat pada meningkatnya ketepatan bacaan santri, kelancaran hafalan, dan kedisiplinan mereka dalam menjaga tilawah. Santri yang sebelumnya memiliki bacaan kurang baik mengalami peningkatan signifikan setelah mengikuti program tahsin.

Faktor pendukung keberhasilan program ini adalah kompetensi ustadzah, sistem evaluasi rutin, serta motivasi santri yang tinggi. Namun, kendala yang ditemui meliputi perbedaan kemampuan awal santri, kurangnya latihan mandiri di luar jam pembelajaran, dan keterbatasan fasilitas pembelajaran. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa implementasi program Tahsin di Pondok Pesantren Madinatul Qur'an Beji Pasuruan berjalan efektif dan membawa dampak nyata terhadap peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an santri. Hal ini menunjukkan bahwa metode Tahsin penting dijadikan pondasi dasar dalam pembelajaran Al-Qur'an di pesantren dan perlu terus dikembangkan secara konsisten agar kualitas bacaan santri semakin baik dari waktu ke waktu.

1. Pelaksanaan Program Tahsin

Program tahsin di Pondok Pesantren Madinatul Qur'an dilaksanakan secara terjadwal dan terstruktur dengan mengacu pada metode talaqqi dan musyafahah, yaitu pembelajaran langsung antara guru dan santri dalam memperbaiki makhraj dan sifat huruf. Berdasarkan wawancara, guru tahsin menekankan aspek ketelitian dalam pengucapan huruf dan ketepatan panjang-pendek bacaan. Hal ini sejalan dengan pandangan Al-Ghifari (2020) yang menyebutkan bahwa pembelajaran tahsin efektif dilakukan dengan metode talaqqi karena memungkinkan adanya koreksi langsung. Pelaksanaan program Tahsin di Pondok Pesantren Madinatul Qur'an Beji Pasuruan dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur. Santri

dikelompokkan berdasarkan tingkat kemampuan membaca, kemudian dibimbing menggunakan metode talaqqi dan musyafahah sehingga guru dapat langsung mengoreksi bacaan yang keliru. Kegiatan Tahsin dilakukan setiap hari secara rutin dengan penekanan pada aspek makhraj, sifat huruf, fashohah, serta waqaf dan ibtida'. Program ini juga menjadi syarat wajib sebelum santri memasuki tahfidz, sehingga kualitas bacaan benar-benar dipastikan.

2. Peningkatan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Santri

Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kualitas bacaan santri setelah mengikuti program tahsin secara konsisten. Kesalahan tajwid dan makhraj berkurang, dan santri mampu membaca dengan irama yang sesuai kaidah. Peningkatan ini sesuai dengan temuan Rahman (2019) yang menyatakan bahwa pembinaan bacaan melalui tahsin secara intensif dapat memperbaiki kualitas bacaan Al-Qur'an dalam waktu relatif singkat. Program Tahsin di Pondok Pesantren Madinatul Qur'an Beji Pasuruan terbukti meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri secara signifikan. Santri mengalami perbaikan dalam ketepatan tajwid, kejelasan makhraj, penguasaan sifat huruf, kefasihan (fashohah), serta penerapan waqaf dan ibtida'. Kesalahan bacaan yang sebelumnya sering terjadi berkurang, sehingga bacaan santri menjadi lebih tartil dan sesuai kaidah. Selain itu, peningkatan kualitas bacaan ini berdampak positif pada kelancaran hafalan serta membentuk kedisiplinan dan kesungguhan santri dalam menjaga tilawah.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung pelaksanaan program ini meliputi kompetensi guru yang mumpuni, ketersediaan waktu belajar yang memadai, dan motivasi tinggi dari santri. Namun, terdapat pula faktor penghambat seperti perbedaan kemampuan awal santri, kurangnya latihan mandiri di luar jam pelajaran, serta keterbatasan sarana pendukung seperti rekaman audio standar bacaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hidayat (2021) yang menekankan bahwa keberhasilan pembelajaran tahsin sangat dipengaruhi oleh konsistensi latihan dan dukungan fasilitas pembelajaran. Dari hasil penelitian ini dapat dipahami bahwa implementasi program tahsin di Pondok Pesantren Madinatul Qur'an telah berjalan efektif dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri. Dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini memberikan kontribusi baru pada aspek pengelolaan program tahsin yang terstruktur di lingkungan pesantren dengan jumlah santri yang besar. Pendekatan talaqqi yang dikombinasikan dengan evaluasi berkala terbukti mempercepat perbaikan bacaan. Hal ini menguatkan teori pembelajaran Al-Qur'an yang menekankan pentingnya interaksi langsung guru-santri untuk memastikan akurasi bacaan.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa program tahsin di Pondok Pesantren Madinatul Qur'an Beji Pasuruan terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri. Penerapan metode talaqqi dan musyafahah, didukung oleh kompetensi guru yang mumpuni, jadwal belajar yang teratur, serta motivasi tinggi dari para santri, menjadi faktor utama keberhasilan program ini. Meskipun demikian, tantangan berupa perbedaan kemampuan awal santri, kurangnya latihan mandiri, dan keterbatasan sarana pembelajaran tetap perlu diperhatikan untuk pengembangan program di masa mendatang.

Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran tahsin di lingkungan pesantren, khususnya dalam pengelolaan kelas besar secara efektif. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan adanya kajian yang lebih mendalam mengenai penggunaan teknologi pendukung pembelajaran tahsin, seperti media audio-visual dan aplikasi interaktif, guna memperluas akses dan efektivitas pembelajaran. Ucapan terima kasih disampaikan kepada pimpinan Pondok Pesantren Madinatul Qur'an, para guru tahsin, serta seluruh santri yang telah memberikan dukungan dan partisipasi penuh selama proses penelitian berlangsung. Dukungan dari semua pihak tersebut menjadi faktor penentu terselenggaranya penelitian ini dengan baik.

Penerapan program Tahsin membawa dampak positif yang signifikan. Santri mengalami peningkatan dalam ketepatan bacaan, kefasihan, dan kelancaran hafalan. Kesalahan tajwid dan makhraj berkurang, sementara kedisiplinan santri dalam menjaga bacaan Al-Qur'an semakin meningkat. Peningkatan ini membuktikan bahwa metode Tahsin bukan hanya berfungsi memperbaiki bacaan, tetapi juga menjadi fondasi dalam pembentukan karakter Qur'ani yang disiplin, terarah, dan berkelanjutan. Faktor pendukung keberhasilan program ini antara lain kompetensi guru tahsin yang mumpuni, jadwal pembelajaran yang teratur, motivasi santri yang tinggi, serta lingkungan pesantren yang kondusif. Namun, terdapat pula faktor penghambat seperti perbedaan kemampuan awal santri, kurangnya latihan mandiri di luar jam pembelajaran, dan keterbatasan sarana pendukung seperti media audio-visual standar bacaan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa implementasi program Tahsin sangat penting sebagai pondasi dasar dalam pendidikan Al-Qur'an di pesantren. Pelaksanaan yang konsisten, berkesinambungan, dan didukung oleh sistem evaluasi yang baik terbukti mampu meningkatkan kualitas bacaan santri

secara signifikan. Untuk pengembangan lebih lanjut, pemanfaatan teknologi digital dapat menjadi alternatif solusi agar program Tahsin semakin efektif, menarik, dan dapat menjangkau lebih banyak santri.

Daftar Rujukan

- Al-Jurjani, Syaikh. (2010). *At-Ta'rifaat*. Beirut: Darul Kutub Al-Ilmiyah.
- Ariani, Safrina. (2015). Realita: Urgensi Pembelajaran Tahsin dan Tajwid dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 110–118.
- Asmawadi. (2021). Urgensi Ilmu Tajwid dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an. *Jurnal Studi Islam*, 9(1), 45–56.
- Ardiansyah, A., Al Anshori, T., Zakaria, Z., & Cahyanto, B. (2022). Principles of Online Learning Assessment: A Literature Review Between Western Education Theory and Islamic Education Theory. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 19(1), 13–28. <https://doi.org/10.14421/jpai.2022.191-02>
- Asyhari, F. M., Cahyanto, B., & Sulistiono, M. (2023). STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN DI KELAS IV SDI BANI HASYIM. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 5(3), 383-392.
- Debrianti, I. A., Akbar, M. N., & Cahyanto, B. (2025). PERAN GURU FIQIH DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN PRAKTIK THAHARAH PADA SISWA KELAS VII MTs NEGERI 02 MALANG. *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 10(3), 176-187.
- Fatmala, N. Y., Sulistiono, M., & Cahyanto, B. (2023). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER INTEGRITAS MELALUI BUDAYA SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR NEGERI 2 KADEMANGAN. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 5(3), 11-21.
- Fu'adi, M. Y., Sulistiono, M., & Cahyanto, B. (2024). Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 98–108.
- Hal, A., Maulana, I., & Rofiq, M. (2024). Keutamaan Membaca Al-Qur'an Berdasarkan Hadis Nabi Muhammad SAW. *Jurnal Ilmu Hadis dan Studi Keislaman*, 5(1), 18–29.
- Hernawan, H. (2019). Problematika Pembelajaran Al-Qur'an di Kalangan Remaja Muslim. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 11(2), 100–114.
- Mujahidin, A., Syahroni, M., & Nasution, I. (2020). Urgensi Al-Qur'an dalam Kehidupan Modern. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 7(1), 22–33.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem

Pendidikan Nasional.

- Grindle, Merilee S. (1980). *Politics and Policy Implementation in the Third World*. Princeton: Princeton University Press.
- Hamzah, B. Uno. (2009). *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi V)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Lubis, Bashar. (2014). *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mahmud Syaltut. (2010). *Tafsir Al-Qur'anul Karim*. Kairo: Darul Ma'arif.
- Mulyono Abdurrahman. (2003). *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muslihati & Slamet. (2017). Penerapan Metode Qiroati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 5(1), 23–30.
- Salim Muhsin. (2013). *Tarikh al-Qur'an al-Karim*. Kairo: Dar al-Ma'arif.
- Syaikh Musthafa Al-Jundi. (2009). *Ilmu Tajwid*. Kairo: Darul Hadits.
- Van Horn, C. E., & Van Meter, D. S. (1975). Policy Implementation and Performance: Toward Conceptual Framework. *Administration & Society*, 6(4), 445–488.
- Yayasan Qiroati Pusat Kudus. (2008). *Buku Pedoman Qiroati*. Kudus: Qiroati Pusat.
- Hamidi. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*. Malang: UMM Press.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook (2nd ed.)*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3rd ed.)*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, Inc.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi V)*. Jakarta: Balai Pustaka.